



SIGAP

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN xxxx-xxxx

<https://www.ijems.id/index.php/sigap>

Vol 2, No 2, (April – Juni 2026) Hal: 68 - 79

Penguatan Ekonomi Pesisir Melalui Pemberdayaan Umkm Pengolahan Ikan Asin di Desa Carita

Uum Sumaiyah

Tangerang Raya University, Indonesia

Email: uumsumaiyah12@gmail.com

Asep M. Ridwan

Tangerang Raya University, Indonesia

Email: asepridwan229@gmail.com

Fery Fortuna

Tangerang Raya University, Indonesia

Email: fortunaferi14@gmail.com

Ignatius Joko Dewanto

Tangerang Raya University, Indonesia

Email: djoko.dewanto@untara.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengintegrasikan pengetahuan akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata di lapangan. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Carita, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang dengan fokus pada penguatan ekonomi pesisir melalui pemberdayaan UMKM pengolahan ikan asin. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum adanya branding dan identitas produk, kemasan yang belum higienis, pemasaran yang masih bersifat tradisional, serta tidak adanya pencatatan keuangan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan program, pelatihan, praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan branding dan pembuatan label produk, standarisasi kemasan higienis, pemasaran digital, serta pembukuan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha, perbaikan tampilan dan kualitas kemasan produk, serta mulai diterapkannya pemasaran digital dan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan daya saing UMKM, memperluas jangkauan pemasaran, serta mendorong keberlanjutan penguatan ekonomi masyarakat pesisir Desa Carita.

Kata Kunci: KKN, UMKM, *Branding* Produk, Pemasaran Digital, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) is one form of community engagement aimed at integrating students' academic knowledge with real needs in the



Copyright © Author(s) 2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

field. This KKN activity was conducted in Carita Village, Carita Subdistrict, Pandeglang Regency, focusing on strengthening the coastal economy through the empowerment of small and medium enterprises (SMEs) engaged in salted fish processing. The main problems faced by the partner SMEs included the absence of product branding and identity, non-hygienic packaging, traditional marketing practices, and the lack of simple financial record-keeping. The program was implemented using a participatory approach through stages of observation, program planning, training, hands-on practice, as well as monitoring and evaluation. The activities carried out included branding training and product label development, standardization of hygienic packaging, digital marketing assistance, and simple bookkeeping. The results indicate an improvement in the knowledge and skills of SME actors in business management, better product appearance and packaging quality, and the initial adoption of digital marketing and simple financial records. This KKN activity is expected to serve as an initial step in enhancing SME competitiveness, expanding market reach, and supporting sustainable economic strengthening of the coastal community in Carita Village.

Keywords: KKN, MSMEs, Product Branding, Digital Marketing, Community Service

1. LATAR BELAKANG

Wilayah pesisir memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian nasional karena sumber daya kelautan dan perikanan yang dimilikinya berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Sektor kelautan tidak hanya menyediakan bahan baku bagi industri pengolahan, tetapi juga membuka kesempatan bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pengolahan hasil laut (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan hasil observasi lapangan, UMKM perikanan umumnya menghadapi keterbatasan pada aspek pengolahan, pemasaran, serta manajemen usaha, sehingga nilai tambah produk yang dihasilkan belum optimal dan berdampak pada rendahnya kesejahteraan masyarakat pesisir (Sari & Nugroho, 2021).



Gambar 1. Proses Penjemuran Ikan Asin
(Sumber: Dokumen)

UMKM yang ada di pantai Carita saat ini menghadapi tantangan akibat dampak dari pandemi dan tsunami yang mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan ke

Carita. Hal tersebut berdampak pada penurunan penjualan, sehingga mengakibatkan pada penurunan kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban angsuran pinjamannya untuk beberapa kasus (Mekaar & Dalam, 2023).

Salah satu bentuk UMKM perikanan yang banyak dijumpai di wilayah pesisir adalah usaha pengolahan ikan asin. Produk ini memiliki keunggulan berupa daya simpan yang relatif lama dan permintaan pasar yang stabil. Namun, kualitas produk ikan asin sangat dipengaruhi oleh proses produksi, kemasan, dan strategi pemasaran. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM pengolahan hasil perikanan masih didominasi oleh kemasan sederhana dan belum menerapkan standar branding yang memadai, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas (Putri & Hidayat, 2022).

Menurut Tanjung., H., M., et al (2025) berdasarkan hasil survei dan wawancara menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai UMKM pengelolaan Ikan Asin solusi kreatif mengurangi angka pengangguran yang ada di Pantai Labu terutama Desa Palu Sibaji.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas produk, memperluas akses konsumen, serta menekan biaya promosi, khususnya bagi UMKM di daerah pesisir dan perdesaan (Dwivedi et al., 2021). Digital marketing menjadi salah satu strategi adaptif yang relevan untuk meningkatkan daya saing UMKM berbasis sumber daya lokal.

Selain pemasaran, aspek kemasan dan branding juga berperan penting dalam meningkatkan nilai jual produk pangan olahan. Kemasan yang higienis dan informatif mampu meningkatkan persepsi kualitas serta kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM. Studi terbaru menunjukkan bahwa inovasi kemasan berpengaruh signifikan terhadap minat beli dan loyalitas konsumen terhadap produk UMKM pangan Yuliana & Pratama, (2023).



Gambar 2. Proses Pengolahan Ikan Asin
(Sumber: Dokumen)

Permasalahan lain yang sering dihadapi UMKM pesisir adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga sulit memantau arus kas dan menentukan keuntungan usaha secara akurat. Penerapan pembukuan sederhana terbukti mampu

meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih berkelanjutan (Lestari & Wibowo, 2020).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Kegiatan KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif (LPPM, 2020). KKN dengan pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas UMKM karena melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Susanto et al., 2022).

Tujuan kegiatan KKN ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengolahan ikan asin yang higienis dan berkualitas, 2) Meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengemasan produk yang menarik dan bernilai jual, 3) Mendorong pemanfaatan kemasan dan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar, 4) Memperkuat ekonomi masyarakat pesisir melalui peningkatan daya saing UMKM pengolahan ikan asin.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN ini difokuskan pada penguatan ekonomi pesisir melalui pemberdayaan UMKM pengolahan ikan asin di Desa Carita. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan branding dan pembuatan label produk, pengelolaan ikan asin higienis, standarisasi kemasan higienis dan digital, pemasaran digital, serta pembukuan sederhana. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk, memperluas jangkauan pemasaran, serta mendorong keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir.

2. TARGET DAN LUARAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM pengolahan ikan asin yang berada di Desa Carita, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. UMKM tersebut merupakan usaha berskala rumah tangga yang memanfaatkan hasil tangkapan laut lokal sebagai bahan baku utama dan menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat pesisir. Kegiatan pengabdian difokuskan pada satu kelompok mitra aktif yang terlibat langsung dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran ikan asin. Badan Pusat Statistik. (2025).

Target utama dari kegiatan KKN ini adalah meningkatnya kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan berdaya saing. Secara khusus, kegiatan ini menargetkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam aspek branding dan identitas produk, penerapan kemasan yang lebih higienis dan layak jual, pemanfaatan pemasaran digital sebagai sarana promosi, serta penerapan pencatatan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan mitra UMKM secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan dapat diterapkan secara berkelanjutan setelah kegiatan berakhir.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi perubahan pada aspek nonfisik dan fisik UMKM. Luaran nonfisik berupa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya nilai tambah produk, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, luaran fisik yang dihasilkan antara lain tersusunnya label produk sederhana, penggunaan kemasan ikan asin yang lebih rapi dan higienis, serta mulai diterapkannya media digital sebagai sarana pemasaran produk. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2025).

Melalui pencapaian target dan luaran tersebut, kegiatan KKN ini diharapkan dapat memberikan dampak awal dalam penguatan ekonomi pesisir Desa Carita. Pemberdayaan UMKM pengolahan ikan asin tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya saing produk, tetapi juga mendorong kemandirian pelaku usaha serta membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas di masa mendatang.

3. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Carita, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan pelaku UMKM pengolahan ikan asin sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2025).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap observasi awal, tim KKN melakukan pengamatan langsung terhadap proses produksi, pengemasan, dan pemasaran ikan asin, serta melakukan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan potensi usaha yang dimiliki. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang relevan dan aplikatif.

Tahap perencanaan program dilakukan dengan merumuskan solusi berdasarkan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra. Permasalahan dan solusi yang dirancang

disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Identifikasi permasalahan dan alternatif solusi program pengabdian disajikan pada Tabel 1. Pratama, R. A., & Suryani, D. (2025).

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Program KKN

No	Permasalahan Utama UMKM	Solusi yang Diberikan
1	Produk ikan asin belum memiliki branding dan identitas produk.	Pelatihan branding dasar dan pembuatan label produk sederhana.
2	Kemasan produk masih sederhana dan belum higienis.	Pelatihan standarisasi kemasan higienis dan teknik pengemasan.
3	Pemasaran masih bersifat tradisional dan terbatas.	Pendampingan pemasaran digital melalui media sosial dan WhatsApp Business.
4	Tidak adanya pencatatan keuangan usaha.	Pelatihan pembukuan sederhana untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
5	Rendahnya pemahaman pengelolaan usaha secara berkelanjutan.	Pendampingan dan diskusi evaluatif selama kegiatan KKN.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan praktik langsung sesuai dengan program yang telah direncanakan. Pelatihan branding difokuskan pada pembuatan identitas dan label produk sederhana guna meningkatkan nilai jual ikan asin.

Selanjutnya dilakukan pelatihan standarisasi kemasan higienis untuk memperbaiki kualitas dan tampilan produk. Pada aspek pemasaran, mitra diberikan pendampingan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk. Selain itu, pelatihan pembukuan sederhana diberikan untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Rincian jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 2. Rahmawati, N., & Hidayat, M. (2025).

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKN

Minggu	Kegiatan
Minggu ke-1	Observasi lapangan, identifikasi permasalahan, dan sosialisasi program.
Minggu ke-2	Pelatihan branding produk dan standarisasi kemasan higienis.
Minggu ke-3	Pelatihan pemasaran digital dan pendampingan promosi produk
Minggu ke-4	Pelatihan pembukuan sederhana, monitoring, dan evaluasi kegiatan.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan penerapan hasil pelatihan oleh mitra. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada proses pengemasan, pemasaran, dan pencatatan keuangan usaha. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program serta sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan UMKM di masa mendatang.

Melalui metode pengabdian yang sistematis dan partisipatif ini, kegiatan KKN diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas UMKM pengolahan ikan asin serta mendukung penguatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Carita.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Carita merupakan bentuk pendampingan kepada UMKM pengolahan ikan asin dalam rangka mendukung penguatan ekonomi masyarakat pesisir. Seluruh program dirancang berdasarkan kondisi riil di lapangan, sehingga setiap intervensi yang dilakukan berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh pelaku usaha. Pendekatan ini bertujuan agar solusi yang diberikan dapat diterima dan diterapkan secara lebih berkelanjutan oleh mitra.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaku UMKM pengolahan ikan asin di Desa Carita telah memiliki pengalaman usaha yang cukup panjang dan didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah. Namun demikian, pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana. Produk ikan asin belum memiliki identitas yang jelas, kemasan masih sangat sederhana, serta pemasaran hanya mengandalkan pembeli yang datang langsung atau melalui pengepul lokal. Kondisi tersebut menyebabkan produk sulit bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain dan belum memiliki nilai tambah yang optimal.



Gambar 3. Ikan Asin dalam Kemasan Plastik Siap Jual
(Sumber: Dokumen)

Dampak Kegiatan pada Aspek Produk (Branding dan Kemasan)

Pelaksanaan program KKN pada aspek branding dan kemasan memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi mitra UMKM. Melalui pendampingan pembuatan label dan penggunaan kemasan yang lebih rapi serta higienis, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya identitas produk sebagai bagian dari strategi pemasaran. Produk ikan asin yang sebelumnya dikemas secara polos kini memiliki label yang memuat informasi produk dan tampilan kemasan yang lebih layak jual. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika produk, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam memasarkan produknya.

Perbaikan kemasan dan pemberian identitas produk menjadi langkah awal dalam meningkatkan daya saing produk ikan asin UMKM Desa Carita. Kemasan yang lebih baik berfungsi tidak hanya sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi antara produsen dan konsumen. Hal ini sejalan dengan konsep peningkatan nilai tambah produk UMKM melalui inovasi sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan pelaku usaha.

Dampak Kegiatan pada Aspek Pemasaran

Pada aspek pemasaran, kegiatan KKN memperkenalkan pemanfaatan media digital sebagai alternatif strategi promosi. Sebelum program dilaksanakan, pelaku UMKM belum memanfaatkan media sosial maupun aplikasi pesan instan sebagai sarana pemasaran, dan sepenuhnya bergantung pada penjualan langsung. Melalui pelatihan dan pendampingan, mitra mulai memahami bahwa pemasaran digital dapat membantu memperluas jangkauan konsumen tanpa harus bergantung pada keberadaan pembeli secara fisik. World Bank. (2025).



Gambar 4. Ikan Asin dalam Kemasan Kotak Siap Jual
(Sumber: Dokumen)

Meskipun penerapan pemasaran digital masih dilakukan secara sederhana dan bertahap, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mengubah pola pemasaran yang sebelumnya bersifat konvensional. Pelaku UMKM mulai mencoba mempromosikan produk melalui pesan digital dan media sosial, sehingga membuka peluang untuk menjangkau konsumen di luar wilayah Desa Carita. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam menjalankan usaha.

Dampak Kegiatan pada Aspek Pengelolaan Keuangan Usaha

Selain peningkatan pada aspek produk dan pemasaran, kegiatan KKN juga memberikan dampak pada pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan pembukuan sederhana membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran sebagai dasar pengelolaan usaha. Sebelum pendampingan, sebagian besar pelaku UMKM belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti. World Bank. (2025).



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Pemasaran Digital UMKM Pengolahan Ikan Asin di Desa Carita
(Sumber Dokumen)

Melalui pendampingan pembukuan sederhana, mitra mulai mengenal pencatatan keuangan sebagai alat bantu dalam memantau arus kas dan menentukan keuntungan usaha. Meskipun penerapannya masih memerlukan pembiasaan, perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan usaha yang lebih tertata dan berorientasi pada keberlanjutan.

**Buku Kas UMKM
Ikan Asin Desa Carita**

Tanggal	Uraian Transaksi	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
10 Nov 25	Saldo Awal Kas	–	–	500.000
18 Nov 25	Pembelian ikan segar (bahan baku)	–	200.000	300.000
18 Nov 25	Pembelian garam dan plastik kemasan	–	50.000	250.000
19 Nov 25	Penjualan 2 kg ikan asin ke Toko A	150.000	–	400.000
19 Nov 25	Biaya transportasi pengiriman barang	–	20.000	380.000
20 Nov 25	Penjualan 1 kg ikan asin melalui e-commerce	80.000	–	460.000
20 Nov 25	Pembayaran listrik dan air usaha	–	30.000	430.000
...

Gambar 6. Contoh Penerapan Pembukuan Sederhana Pada UMKM mitra
(Sumber: Dokumen)

Untuk memberikan gambaran ringkas mengenai perubahan yang terjadi, kondisi UMKM sebelum dan sesudah kegiatan KKN dirangkum dalam bentuk diagram hasil berikut.

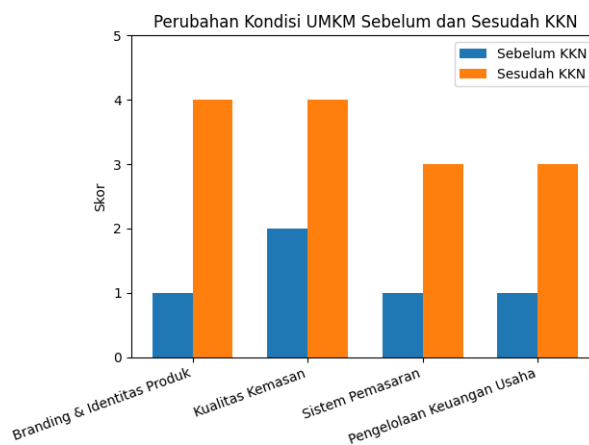


Diagram 1. Perubahan Kondisi UMKM Pengolahan Ikan Asin Sebelum dan Sesudah Kegiatan KKN
(Sumber: Dokumen)

Keterangan variabel:

- a. Branding dan identitas produk
- b. Kualitas kemasan

- c. Sistem pemasaran
- d. Pengelolaan keuangan usaha

Secara umum, kegiatan KKN di Desa Carita memberikan dampak awal yang positif terhadap pemberdayaan UMKM pengolahan ikan asin. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada produk yang dihasilkan, tetapi juga pada pola pikir pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menyebabkan hasil yang dicapai masih bersifat awal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dari pihak terkait agar perubahan yang telah dicapai dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir Desa Carita. World Bank. (2025).

5. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Carita, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, telah memberikan kontribusi awal dalam pemberdayaan UMKM pengolahan ikan asin sebagai bagian dari penguatan ekonomi masyarakat pesisir. Program pendampingan yang dilakukan mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra, khususnya pada aspek branding produk, kemasan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pelaku UMKM, baik dari sisi produk maupun pola pengelolaan usaha. Produk ikan asin yang sebelumnya dikemas secara sederhana mulai memiliki identitas dan tampilan yang lebih layak jual. Selain itu, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pemasaran digital serta pencatatan keuangan sederhana sebagai upaya mendukung keberlanjutan usaha. Meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat awal, kegiatan KKN ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan daya saing UMKM pengolahan ikan asin di Desa Carita.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN, diperlukan upaya lanjutan agar dampak program dapat berkelanjutan dan berkembang. Pendampingan secara berkesinambungan dari perguruan tinggi maupun pihak terkait sangat diperlukan, terutama dalam memperkuat penerapan pemasaran digital dan pembukuan usaha secara konsisten.

Selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi produk, baik dari sisi kemasan maupun variasi olahan ikan asin, agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait juga diperlukan, khususnya dalam bentuk fasilitasi pelatihan lanjutan, legalitas usaha, serta akses pemasaran yang lebih luas. Dengan adanya sinergi yang berkelanjutan, UMKM pengolahan ikan asin di Desa Carita diharapkan dapat berkembang secara mandiri dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat pesisir.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Carita, pelaku UMKM pengolahan ikan asin, dosen pembimbing lapangan, serta pihak perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Carita, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik sumber daya laut dan pesisir 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Central Bureau of Statistics. (2025). Indonesian Capture Fisheries and Fisheries Product Processing Statistics 2024. Statistics Indonesia.
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., ... Wang, Y. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, 59, 102168. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Rencana strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020–2024*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2020). *Panduan pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN)*. LPPM Perguruan Tinggi.
- Lestari, D., & Wibowo, A. (2020). Penerapan pembukuan sederhana untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 98–106. <https://doi.org/10.24914/jeb.v13i2.2876>
- Mekkar, P., & Dalam, S. (2023). Peran Pt . Permodalan Nasional Madani Perkembangan Usaha Mikro Peran Pt . Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekkar Syariah Dalam
- Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia. (2025). Strategy for Empowering MSMEs in the Marine and Fisheries Sector to Strengthen the Local Economy. Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia.
- Ministry of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia. (2025). Development of Coastal Economy-Based Fisheries Processing MSMEs. Directorate General of Strengthening the Competitiveness of Marine and Fisheries Products.
- Pratama, R. A., & Suryani, D. (2025). Empowering Coastal MSMEs through Traditional Fish Processing Industries: Evidence from Indonesian Coastal Villages. *Journal of Coastal Economic Development*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jced.2025.10104>
- Putri, R. A., & Hidayat, R. (2022). Inovasi kemasan sebagai strategi peningkatan nilai tambah produk ikan asin. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.33512/jpk.v14i1.15432>
- Rahmawati, N., & Hidayat, M. (2025). Community-based economic empowerment in salted fish micro-enterprises: A sustainable coastal development approach. *International Journal of Small Business and Community Development*, 8(2), 112–128. <https://doi.org/10.5678/ijbcd.2025.82>
- Sari, L. P., & Kurniawan, T. (2025). Strengthening coastal economies through value-added fishery products: The role of MSMEs. *Marine Socio-Economic Review*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.9012/mser.2025.71>

- Sari, P. M., & Nugroho, A. (2021). Peran UMKM dalam penguatan ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37064/jpm.v5i1.9123>
- Setiawan, B., & Fitria, A. (2025). Empowering salted fish processing MSMEs to improve the welfare of coastal communities. *Journal of Coastal Community Empowerment*, 6(1), 23–38.
- Susanto, H., Laily, N., & Wahyuni, S. (2022). Pendekatan partisipatif dalam program KKN untuk pemberdayaan UMKM desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.22146/jppm.68124>
- Tanjung, H., M., Tanjung, A., S., Agung, S., S., Tunnajah, R., Rambe, S., A., Sari, R., N., Anggraini, Y., Dindasari, R. (2025). Salted Fish Business: A Creative Solution to Reduce Unemployment in Palu Sibaji Village, Pantai Labu District. *Indonesian Journal of Community Service*, 6 (1), 1485-1492. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5326>
- World Bank. (2025). Coastal livelihoods and MSME development in Southeast Asia. World Bank Publications.
- Yuliana, R., & Pratama, B. (2023). The Influence of Packaging and Branding on Purchase Intention of Food MSME Products. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 25 (1), 60–69. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.1.60-69>